

Analisis Kesulitan Belajar Biologi Masa Pandemi Covid-19

Agnes Renostini Harefa¹

¹Prodi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Nias, Indonesia

*Corresponding-Author. Email: agnesyuszg@gmail.com

Abstrak

Ada berbagai kesulitan yang dihadapi siswa pada proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan kesulitan belajar siswa, faktor penyebab kesulitan belajar siswa, dan solusi dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran biologi masa covid-19. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif untuk mengurai dan menganalisis peristiwa yang terjadi pada proses pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Amandraya. Informan pada penelitian ini adalah 83 orang yang terdiri atas kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran biologi, siswa dan orangtua siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian: (1). kesulitan belajar biologi siswa masa pandemi covid-19 adalah siswa yang mengalami penurunan motivasi belajar yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti proses pembelajarannya tidak efektif, siswa tidak mampu memahami materi yang diberikan, terbatasnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas yang banyak, dan terbatasnya alat bantu pembelajaran, (2). faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah siswa tidak memiliki semangat untuk belajar, bosan dengan tugas, tidak berusaha mencari materi yang tidak dimengerti. Sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi ekonomi keluarga yang tidak mendukung, dan sarana prasarana yang tidak memadai, dan (3). solusi untuk mengatasi kendala tersebut adalah meningkatkan kreativitas guru dalam membuat bahan ajar maupun media pembelajaran seperti LKPD, modul, dan video pembelajaran, meningkatkan kualitas mengajar khususnya dalam pembelajaran biologi menggunakan *platform google classroom* dan *google meet*.

Kata Kunci : kesulitan belajar, pembelajaran, pandemi, covid-19

Abstract

There are various difficulties faced by students in the learning process during the covid-19 pandemic. The purpose of the research was to describe student learning difficulties, factors causing student learning difficulties, and solutions in overcoming learning difficulties in biology subjects during the covid-19 period. The type of research is descriptive qualitative research to unravel and analyze events that occur in the online learning process at SMA Negeri 1 Amandraya. Informants in this research were 83 people consisting of principals, teachers, biology subject teachers, students and parents. Data collection techniques used are documentation and interview sheets. The results of the research: (1). difficulties in learning biology for students during the covid-19 pandemic were students who experienced a decrease in learning motivation caused by several factors such as the learning process was not effective, students were unable to understand the material given, the limited ability of students to complete many tasks, and limited learning aids, (2). internal factors that influence student learning difficulties are students who do not have the enthusiasm to learn, are bored with assignments, do not try to find material that they do not understand. Meanwhile, external factors include the family's unsupportive economic condition, and inadequate infrastructure, and (3). the solution to overcome these obstacles is to increase the creativity of teachers in making teaching materials and learning media such as LKPD, modules, and learning videos, improve the quality of teaching, especially in learning biology using the Google Classroom and Google Meet platforms.

Keywords: *learning difficulties, learning, pandemic, covid-19*

PENDAHULUAN

Belajar adalah sebuah aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian. Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dari suatu situasi yang dihadapi, dengan keadaan bahwa karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan dengan dasar kecendrungan-kecendrungan reaksi asli, kematangan, atau perubahan sementara dari organisme (Harefa, 2019).

Belajar adalah suatu proses pencarian ilmu di mana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi. Artinya belajar itu merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Siswa adalah penentu terjadi atau tidak terjadinya proses pembelajaran. Kegiatan belajar sering dikaitkan dengan mengajar, bahkan belajar mengajar digabungkan menjadi pembelajaran, sehingga (mengajar) sulit dipisahkan. Namun perlu diingat bahwa tidak selalu kegiatan belajar harus ada yang mengajar, dan sebaliknya tidak selalu kegiatan mengajar menghasilkan kegiatan belajar (Dakhi, 2022; Dinatha, 2017; Zagoto & Dakhi, 2018). Apabila pendidik menjelaskan pelajaran di depan kelas dan direspon oleh siswa (peserta didik) sehingga diharapkan terciptanya suasana belajar bagi siswa (Tyera et al., 2022; Laoli et al., 2022; Fajra et al., 2020).

Pada akhir tahun 2019, wabah pandemi covid-19 memberikan dampak yang cukup besar di berbagai bidang kehidupan masyarakat Indonesia terutama dalam bidang pendidikan. Virus ini membuat para siswa dan guru harus melakukan sistem pembelajaran dari rumah masing-masing (*study from home*) (Fatimadia, 2022). Pandemi covid-19

mengharuskan semua aktivitas belajar, bekerja, dan beribadah dilakukan di rumah, sehingga mau tidak mau proses pembelajaran pun dilaksanakan secara daring. Akan tetapi, aktivitas belajar dari rumah sangat membutuhkan kreativitas siswa dalam menggunakan teknologi, misalnya *handphone* dan *laptop* sebagai media pembelajaran (Hadi, 2019; Masril et al., 2020; Zagoto, 2022).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan di mana pengajar dan yang di ajar tidak bertatap muka secara langsung. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia (Gilang, 2020:19). Pembelajaran daring ialah proses pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai fitur seperti *smartphone*, teknologi digital, laptop, web atau aplikasi berbasis *internet* (Sholichin, 2021). Pembelajaran daring merupakan tantangan tersendiri bagi peserta didik, karena proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan pembelajaran daring.

Salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran daring yaitu sekolah SMA Negeri 1 Amandraya. Hasil wawancara dengan salah seorang guru mata pelajaran Biologi, mengatakan pada akhir tahun 2019 memasuki semester genap, berita wabah covid-19 beredar di seluruh dunia baik di kota maupun di daerah terpencil. Dengan mengikuti sebagaimana yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19, maka proses pembelajaran tatap muka diubah menjadi pembelajaran daring.

Pada Bulan Maret 2020, sekolah ini mulai menerapkan pembelajaran daring atau belajar di rumah. Menurut guru,

belajar di rumah sangat tidak efektif menyebabkan peserta didik kesulitan dalam proses pembelajaran, yang mana di lihat dari gejala yang dialami siswa pada proses pembelajaran secara *online* siswa lambat dalam mengerjakan tugas, juga terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas sama sekali, acuh tak acuh dalam proses pembelajaran, tidak memiliki semangat untuk belajar apalagi bagi mereka yang tidak memiliki jaringan yang kuat untuk melaksanakan pembelajaran daring, materi yang disampaikan guru tidak dimengerti (Amaliyah, 2021; Timor et al., 2020; Zagoto et al., 2019). Padahal sesungguhnya hakikat dari pembelajaran Biologi itu sendiri adalah adanya produk, proses dan sikap ilmiah yang harus ditunjukkan melalui kegiatan *hands-on* maupun *minds-on*. Dan kenyataannya hal tersebut tidak berlangsung selama pembelajaran daring.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa SMA Negeri 1 Amandraya mengatakan, siswa kebanyakan tidak memiliki *handpone* android ketika pembelajaran Biologi berlangsung, saat belajar di rumah dan *phone* siswa kebanyakan tidak serius karena kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan guru, mengabaikan setiap tugas yang diberikan, dan jaringan *internet* yang tidak kuat saat melakukan proses pembelajaran. Bagi siswa, pembelajaran daring ternyata bukanlah hal yang mudah dilakukan. Siswa lebih menyukai proses pembelajaran tatap muka dari pada pembelajaran pada masa covid-19.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa ditemukan suatu permasalahan dalam pembelajaran Biologi pada saat pembelajaran daring, yakni kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam belajar terutama dalam memahami konsep, prinsip dan keterampilan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran. Disamping itu juga terdapat beberapa faktor-faktor penyebab lainnya. Dengan demikian, peneliti ingin mengurai dan menganalisis kesulitan belajar biologi yang

diamalami oleh siswa SMA Negeri 1 Amandraya pada masa pandemi covid-19.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Amandraya, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan gambaran yang mendalam tentang kesulitan belajar biologi pada masa pandemic covid-19. Informan dalam penelitian ini terdiri dari seorang Kepala Sekolah, Wali kelas, Guru Mata pelajaran, Perwakilan siswa dan orangtua siswa, yang keseluruhannya berjumlah 85 (delapan puluh lima) responden.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Dokumentasi dalam hal ini adalah catatan atau laporan peneliti yang digunakan untuk mengumpulkan data, atas suatu fenomena yang telah terjadi. Sedangkan wawancara digunakan memperoleh informasi dan gambaran kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran biologi.

Teknik analisis data yang digunakan menggunakan model Miles and Huberman meliputi pengumpulan data (*data collect*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion*). Dilakukan juga uji kebasahan data yaitu uji kredibilitas (*validitas internal*) meliputi perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi, analisis kasus negatif dan *member check*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dengan 1 (satu) orang kepala sekolah, 5 (lima) orang wali kelas, 50 (lima puluh) siswa dari tiap tingkat kelas, 2 (dua) orang guru mata pelajaran Biologi dan 25 (dua puluh lima) orang tua siswa. Wawancara dilakukan

untuk memperoleh informasi mengenai kesulitan belajar biologi siswa SMA Negeri 1 Amandraya.

2. Hasil Reduksi Data

Dari hasil pengumpulan data melalui wawancara, data di reduksi menjadi:

a. Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Masa Covid-19.

Kesulitan belajar siswa mencakup dua indikator yaitu kesulitan teknis dan kesulitan pelaksanaan pembelajaran.

1) Kesulitan Teknis

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan dengan mengumpulkan data di lapangan, didapati bahwa proses pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Amandaraya mengalami hambatan atau kesulitan belajar terutama pada kesulitan teknis dalam pelaksanaannya. Hal ini berdasarkan pemaparan wawancara dari Kepala Sekolah, Bapak/Ibu guru, siswa dan orangtua.

Wali kelas dan siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran terutama pada alat bantu pembelajaran yang digunakan (media pembelajaran). Alat bantu yang digunakan untuk mendukung proses belajar pada masa pandemi covid-19 selama ini adalah dengan menggunakan *handphone*, buku dan laptop.

Wawancara dengan orangtua siswa diperoleh informasi bahwa orang tua kekurangan alat bantu dalam belajar sebab ketersediaan *handphone* yang terbatas (sarana komunikasi). Akibatnya anak malas belajar dan sebagian besar tidak memahami materi (pemahaman konsep) yang disampaikan melalui pembelajaran daring.

Di sisi lain kepala sekolah dan guru mata pelajaran biologi sependapat dengan hal tersebut bahwa kesulitan besar yang dialami dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran biologi adalah tidak tercapainya kompetensi yang disyaratkan dalam kurikulum karena ketidaksiapan guru dalam menggunakan platform pembelajaran daring. Peserta didik mengalami keterbatasan dalam memberikan penjelasan

konsep kepada siswa dan bahkan kesulitan dalam melakukan kegiatan praktikum atau observasi lapangan.

Kesulitan belajar yang dialami siswa diantaranya merasa terganggu dan tidak konsentrasi mengikuti segala proses kegiatan pembelajaran dikarenakan masalah jaringan yang tidak stabil/memadai (jaringan internet terganggu) dan belum fasih menggunakan aplikasi pembelajaran daring misalnya *google classroom* dan aplikasi lainnya.

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung pada masa pandemi covid-19 adalah guru dan siswa mengalami kesulitan teknis yaitu keterbatasan penyediaan alat bantu pembelajaran, ketidaksiapan guru dalam menggunakan *platform* pembelajaran daring, jaringan internet yang tidak memadai dan terbatasnya pengetahuan guru dan siswa dalam menggunakan aplikasi *google classroom*.

2) Kesulitan Pelaksanaan Pembelajaran

Kesulitan belajar yang dialami selama masa pandemi covid-19 berdampak pula pada pelaksanaan pembelajaran. Indikator yang digunakan untuk memperoleh data kesulitan belajar dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi: motivasi dan minat peserta didik, respon siswa terhadap penjelasan guru, dan dampak belajar daring. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap narasumber sebagai berikut. Kebanyakan siswa tidak menginginkan belajar dari rumah, motivasi dan minat belajar dari rumah sangat rendah. Banyak tugas dan materi yang disampaikan oleh guru melalui aplikasi *whatsapp* tidak dipelajari dan dikerjakan oleh siswa.

Respon siswa terhadap proses pembelajaran pun rendah, demikian disampaikan oleh Kepala sekolah dan guru mata pelajaran. Menurut guru mata pelajaran siswa tidak merespon karena proses belajar siswa tidak efektif, materi yang diberikan hanya sebatas sampai di

handphone saja, materi dan tugas yang diberikan bahkan tidak dikerjakan oleh siswa. Menurut siswa, merespon materi melalui *handphone* tidak efektif, yang diinginkan adalah sebaiknya guru menjelaskan materi dengan runtut kepada siswa, disertai dengan contoh relevan dan siswa di beri kesempatan bertanya langsung kepada guru.

Adapun dampak positif yang diperoleh dari pembelajaran daring ini berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru, adalah guru bisa belajar menggunakan aplikasi pembelajaran daring, serta dapat belajar lebih mengenal IT. Menurut orangtua dan siswa, pembelajaran daring memberi keuntungan sendiri, membuat hubungan siswa dengan teman-teman sebayanya selalu akurat, siswa bertanggungjawab dan menjaga kepercayaan guru untuk bisa belajar sendiri.

b. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Masa Pandemi Covid-19.

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan penelitian terdiri atas faktor kesulitan eksternal dan kesulitan internal. Indikator tersebut berhubungan dengan faktor penyebab kesulitan belajar, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah.

1) Kesulitan Eksternal

Hasil wawancara dengan guru diperoleh informasi bahwa hambatan eksternal yang dialami oleh guru mata pelajaran biologi selama pembelajaran daring adalah siswa tidak memiliki alat bantu pembelajaran seperti *handphone*, dan tidak semua guru mampu mengoperasikan *internet* dan komputer, sulit menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru karena jaringan *internet* terganggu, dan kondisi ekonomi keluarga siswa yang lemah.

2) Kesulitan Internal

Faktor utama kesulitan internal yang dialami oleh guru dan orang tua dalam

mendampingi belajar siswa adalah kurangnya kemampuan kognitif peserta didik dalam mencerna pembelajaran yang disajikan secara daring, dari beberapa tugas (evaluasi) yang diberikan guru kebanyakan jawaban siswa sama dengan temannya. Keberanian untuk bertanya dalam pembelajaran juga lemah, motivasi untuk belajar yang tumbuh dari dalam diri siswa rendah.

c. Solusi Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Masa Pandemi Covid-19.

Beberapa solusi yang diberikan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 adalah sebagai berikut: menurut kepala sekolah dan guru “mengadakan pertemuan sekali dalam satu minggu di sekolah untuk memberikan dan menjemput tugas/materi kepada siswa, membuat media pembelajaran seperti video, print-out materi dibagikan kepada siswa. Menurut siswa upaya yang dilakukan adalah mencari lokasi tempat yang jaringannya baik, berusaha belajar melalui *google* dan *youtube*, untuk siswa yang tidak memiliki *handphone* gabung belajar bersama dengan siswa yang memiliki *handphone* dan yang satu kelas dengannya dan guru memberikan waktu pertemuan di sekolah.

Upaya atau solusi yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa tersebut menurut orangtua adalah mengingatkan anak untuk belajar, mencukupi kebutuhan anak, memotivasi dan memfasilitasi dan mengatur jadwal belajar anak.

3. Penyajian Data

Dari hasil reduksi data wawancara dengan informan penelitian, maka data hasil penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

a) Hasil analisis faktor teknis kesulitan belajar biologi siswa adalah proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19 tidak efektif. Guru dan siswa mengalami kesulitan belajar seperti

- kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring, siswa kesulitan mengerjakan tugas, kesulitan memahami materi yang diberikan, dan alat bantu pembelajaran.
- b) Hasil analisis kesulitan pelaksanaan pembelajaran daring adalah reaksi siswa ketika tidak dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru adalah diam dan tidak merespon umpan balik yang diberikan oleh guru.
 - c) Hasil analisis faktor eksternal penyebab kesulitan belajar biologi siswa masa covid-19 adalah kesulitan memahami tiap materi pelajaran yang diberikan oleh guru, kesulitan dalam mengerjakan tugas yang terlalu banyak, jaringan yang lelet, tidak memiliki handphone dan kondisi ekonomi keluarga yang rendah.
 - d) Hasil analisis faktor-faktor internal penyebab kesulitan belajar biologi siswa masa covid-19 adalah tidak bisa mengikuti proses pembelajaran karena tidak adanya penjelasan dari guru, siswa merasa bosan, tidak memiliki minat dan niat belajar.
 - e) Solusi mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran biologi masa covid-19 adalah mengadakan pertemuan sekali seminggu untuk mengumpulkan tugas, membuat media pembelajaran seperti modul, ppt yang dibagikan kepada peserta didik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan reduksi data dan penyajian data, maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa masa pandemi covid-19 adalah sebagian besar siswa SMA Negeri 1 Amandraya mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi yang diberikan oleh guru, kemampuan siswa dalam menyelesaikan dan mengerjakan tugas, jaringan internet, dan alat bantu yang digunakan sebagai penunjang belajar daring. Dari hasil penelitian juga dapat dilihat faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi covid-19

yaitu terlalu banyak tugas yang diberikan, ketidakmampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran daring, siswa kebanyakan tidak memiliki handphone, rasa bosan untuk belajar, dan menggunakan biaya yang besar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah peneliti sajikan sebelumnya, terdapat beberapa kesulitan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar biologi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan Belajar Siswa Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Amandraya

a. Kesulitan Teknis

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar siswa (Hadi, 2019). Kesulitan belajar memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam mencapai suatu tujuan. Kesulitan belajar tidak hanya terjadi pada proses pembelajaran tatap muka, akan tetapi pada kondisi tertentu juga siswa mengalami hambatan seperti pada masa pandemi covid-19. Pada pembelajaran masa pandemi covid-19, kesulitan teknis yang dialami pada proses pembelajaran biologi adalah masih banyak terdapat siswa yang terkendala karena tidak memiliki alat bantu pembelajaran untuk mengakses tugas, jaringan internet yang kadang bermasalah, tidak memiliki kuota internet. Selain itu juga siswa mengalami kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas yang banyak dari guru.

b. Kesulitan Pelaksanaan Pembelajaran

Kebijakan belajar dari rumah ini sangat merubah kebiasaan ataupun perilaku guru dan siswa selama belajar. Selama ini guru mengajar di kelas dalam artian mengajar di sebuah bangunan sekolah yang memiliki fungsi belajar mengajar, dengan di dukung oleh sarana penunjang proses belajar dan mengajar (Pohan, 2020). Dengan kebijakan baru ini mengubah

situasi dan kondisi pembelajaran antara guru dengan siswa. Sekarang guru memberikan pembelajaran kepada siswa menggunakan teknologi seperti *handphone* dan laptop. Oleh karena itu bukan hal yang mudah bagi guru dan siswa dalam mengikuti segala kegiatan belajar mengajar (Simanjuntak et al., 2020). Dalam pelaksanaan pembelajaran daring siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan guru, siswa tidak semangat untuk belajar, bosan melihat materi dan tugas yang terus dikirim guru melalui *handphone* tanpa disertai dengan penjelasan materi karena hanya melalui media, apalagi ketika ada materi yang tidak dimengerti siswa tidak bisa bertanya secara langsung pada guru dan siswa juga merasa terbebani dengan banyaknya tugas-tugas yang diberikan guru.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Daring

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor internal yang dialami siswa yaitu sikap dan motivasi siswa dalam belajar (Novalinda et al., 2020). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa yaitu siswa malas mengikuti proses pembelajaran secara daring, dan sering tidak aktif dalam belajar, merasa bosan dalam mempelajari materi yang dikirim guru melalui *handphone* dan lebih mengutamakan kegiatan lain dari pada belajar (Hadi, 2019).

Siswa tidak bersemangat dan tidak berusaha sendiri dalam mencari maksud dan tujuan materi yang tidak dipahami pada pelajaran yang diberikan guru. Seperti pernyataan dari salah satu orangtua siswa yang mengatakan “Faktor kesulitan belajar siswa itu disebabkan karena kurangnya niat anak untuk belajar sendiri, kemauan untuk mencari tau sendiri tidak ada dan anak tidak peduli”.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Kesulitan yang dialami siswa yaitu kondisi ekonomi keluarga yang tidak mendukung proses pembelajaran daring, tidak ada yang mendampingi dan membantu mengarahkan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, termasuk dukungan dari sekolah di mana sarana prasarana yang kurang memadai, seperti *handphone* yang dibagikan oleh sekolah tidak semua siswa mendapatkan hanya buku paket saja yang bisa membantu, sehingga siswa susah dalam mencari materi-materi yang masih kurang dipahami karena tidak ada penjelasan materi dari guru, biaya yang mahal. Ditambah lagi dengan kondisi orang tua yang tidak memiliki waktu yang cukup untuk menemani anak-anaknya saat belajar.

3. Solusi Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Masa Covid-19

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, beberapa solusi yang diberikan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 adalah sebagai berikut: 1). peserta didik yang kurang mampu dalam hal ketersediaan *handphone*, maka sekolah membagikan *handphone* dari pemerintah. Guru menyuruh siswa untuk gabung belajar bersama temannya yang memiliki *handphone*, 2). terkait masalah listrik dan sarana belajar seperti *handphone*, paket atau data maka solusinya adalah guru mengundang siswa ke sekolah untuk mengambil bahan atau materi pembelajaran, 3). jika ada materi yang tidak dimengerti oleh siswa, maka guru mengundang siswa tersebut untuk datang ke rumahnya, 4). guru membuat media pembelajaran seperti video pembelajaran, materi di susun dalam *power point* presentasi di *print-out* dan dibagikan kepada siswa, dan 5). siswa melakukan belajar kelompok bersama teman kelasnya yang rumahnya berdekatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang sudah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa 1). kesulitan belajar siswa masa pandemi covid-19 adalah suatu keadaan siswa yang mengalami penurunan motivasi belajar yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti proses pembelajarannya tidak efektif, siswa tidak mampu memahami materi yang diberikan, terbatasnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas yang banyak, dan terbatasnya alat bantu pembelajaran, 2). faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah faktor internal yang meliputi siswa tidak memiliki semangat untuk belajar, merasa bosan dengan tugas yang diberikan, tidak berusaha untuk mencari materi yang tidak dimengerti. Faktor eksternal meliputi kondisi ekonomi keluarga yang tidak mendukung, sarana prasarana yang tidak memadai, dan 3). solusi untuk mengatasi kendala tersebut adalah meningkatkan kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran seperti LKPD, Modul, dan video pembelajaran, meningkatkan kualitas mengajar guru khususnya dalam pembelajaran biologi melalui sistem daring, dengan menggunakan aplikasi *google classroom*, dan *google meet*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah M. (2021). Analisis Kesulitan Belajar dan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa SMP Negeri 4 Singaraja. *JPPSI*, 4(1), 90-101.
- Dakhi, O. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 8–15. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.2>
- Dinatha M. N. (2017). Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA Terpadu. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 2(2), 214-223.
- Fajra, M., Ambiyar, A., Rizal, F., & Dakhi, O. (2020). Pengembangan Model Evaluasi Kualitas Output Pembelajaran Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Kota Padang. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 1-9. <https://doi.org/10.24905/cakrawala.v14i1.1480>
- Fatimadia, N. (2022). Evaluasi Kebijakan Manajemen Pemerintah Kota Padang Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 89–101. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i1.18>
- Gilang K. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19*. Banyumas: Luthfi Gilang.
- Hadi, C. (2019). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Min Janti. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran (JDPP)*, 7(1), 1-4.
- Harefa, A. R. (2019). Peran Ilmu Fisika Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal Warta Dharmawangsa*, 13(2), 21-32.
- Masril, M., Dakhi, O., Nasution, T., & Ambiyar, A. (2020). Analisis Gender Dan Intellectual Intelligence Terhadap Kreativitas. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 182–191. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i2.1847>
- Masril, M., Jalinus, N., Jama, J., & Dakhi, O. (2020). Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Kurikulum 2013 Di SMK Negeri 2 Padang. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(1), 12-25.

- Novalinda, R., Dakhi, O., Fajra, M., Azman, A., Masril, M., Ambiyar, A., & Verawadina, U. (2020). Learning Model Team Assisted Individualization Assisted Module to Improve Social Interaction and Student Learning Achievement. *Universal Journal of Educational Research*, 8(12A), 7974–7980. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.082585>
- Laoli, A., Dakhi, O., & Zagoto, M. M. (2022). The Application of Lesson Study in Improving the Quality of English Teaching. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2238-2246.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Ilmiah*. Batam: CV. Sarnu Untung.
- Sholichin, M., Zulyusri, Z., Lufri, L., & Razak, A. . (2020). Analisis Kendala Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran IPA di SMPN 1 Bayung Lencir : (Analysis of the Obstacles of Online Learning During the Covid-19 Pandemic on IPA Subjects at SMPN 1 Bayung Lencir). *BIODIK*, 7(2), 163-168.
- Simanjuntak, D. R., Ritonga, M., & Harahap, M. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Melaksanakan Pembelajaran Secara Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 3(3), 142-146.
- Timor, A. R., Ambiyar, A., Dakhi, O., Verawardina, U., & Zagoto, M. M. (2020). Effectiveness of problem-based Model Learning On Learning Outcomes And Student Learning Motivation In Basic Electronic Subjects. *International Journal Of Multi Science*, 1(10), 1-8.
- Tyera, L., Megawati, M., & Rusli, M. (2022). Penerapan Keterampilan Proses Dasar Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 112–123. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.18>
- Zagoto, M. M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Word Square. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.1>
- Zagoto, M. M. & Dakhi, O (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Peminatan Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 157-170.
- Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 259–265. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.481>